

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pribadi serta memberikan dampak yang kuat bagi setiap manusia yang menonton. Televisi bahkan dapat menjadi acuan atau rangkaian informasi yang dapat membentuk kepribadian masing-masing manusia.

Stasiun-stasiun televisi lahir dengan tujuan yang sama, yaitu menarik perhatian setiap manusia sebagai penontonnya, dengan menyuguhkan tontonan yang menghibur, menarik namun tetap berkualitas. Hal tersebut membuat para stasiun televisi berlomba-lomba dalam menyuguhkan tontonan menarik dengan konsep yang berbeda dari stasiun televisi lainnya.

Faktor yang membuat *audience* tertarik untuk mengikuti siaran yang di pancarkan stasiun penyiaran adalah program acara. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Kamus Komunikasi* (1989:287) yang berisi “Program acara adalah susunan rancangan masukan dan penentuan keluaran dalam proses komputerisasi, yang dilakukan oleh analis sistem untuk diserahkan kepada juru program, guna diolah pada tahap selanjutnya”.

Hampir semua stasiun televisi menyajikan berbagai jenis program atau tayangan yang sangat beragam, dalam buku *Menjadi Sutradara Televisi*, Naratama (2004:65-66) menjelaskan bahwa ada tiga format program televisi, yaitu Drama, Nondrama, dan Berita Olahraga. Bisa juga dikategorikan menjadi Fiksi, Nonfiksi, dan *News-Sport*.

1. Fiksi (Drama)

Sebuah format acara televisi yang di produksi dan dicipta melalui proses imajinasi kreatifitas dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu rentetan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contoh :

- Drama percintaan (love story)
- Tragedi
- Horor
- Komedi
- Legenda
- Aksi (*action*)

2. Non Fiksi (Non drama)

Sebuah format acara televisi yang di produksi dan cipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia

khayalan. Non drama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara Non drama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik. Contoh :

- *Talk Show*
- Konser Musik
- *Variety Show*

3. Berita dan Olahraga

Sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang indenpenden. Contoh :

- Berita Ekonomi
- Berita Harian
- Laporan Olahraga.

Tidak ada yang lebih penting dari acara atau program sebagai faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung *financial* suatu televisi. Banyak beberapa faktor yang menjadi satu kesatuan dalam set, munculnya program acara televisi dengan unsur-unsur program televisi :

1. Idea, rancangan yang tersusun didalam pikiran, gagasan yang berada dalam otak setiap manusia. Sebelum kita menentukan program

televisi yang akan di produksi, biasanya semua itu muncul dari ide para crew. Ide tersebut akan di bicarakan lebih lanjut saat meeting berlangsung dengan semua crew.

2. Artis, seseorang yang mampu memerankan setiap peran yang ada dalam program yang crew buat. Biasanya di sesuaikan dengan programnya, bila program drama musikal kemungkinan artisnya penyanyi. Artis juga pendukung atau penunjang sebuah program, semakin artis yang terkenal pada era nya di tampilkan akan berpengaruh dengan share rating.
3. Equipment, pelengkap dalam sebuah program televisi, seperti musik, makeup, wadrobe, properti, panggung, pencahayaan, dll. Pelengkap ini sangat berhubungan, karna saat kita menyajikan suatu program televisi haruslah yang sesuai dengan profile program tersebut berkonsep apa.
4. Production team, sekelompok orang yang bertugas membuat program acara televisi mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.
5. Viewer, setiap program televisi memiliki target penonton yang berbeda-beda. Mulai dari jenis penonton yang anak-anak, remaja, dewasa, dan semua umur. (Mufid, 2007: 65)

Banyak beberapa program yang disukai oleh para penonton. Salah satu program drama percintaan dan program musik. Program musik sendiri banyak diminati, apalagi saat sebuah stasiun televisi mengadakan ajang pencarian bakat.

Dari semua jenis program, program acara komedi merupakan jenis program yang penuh dengan ide-ide menarik, dimana terdapat berbagai macam konsep acara dalam satu program tunggal. Seperti musik, tari, yang digabung

dalam satu benang merah dalam suatu program acara yang biasanya di pandu oleh host atau presenter. Jenis tayangan ini menyajikan berbagai macam konsep, biasanya identik dengan musik dan pertunjukan-pertunjukan lainnya sebagai acara pendukung.

Menurut Widagdo dan Gora (2007) “Komedi adalah jenis acara TV yang mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Jenis Program komedi tersebut tergolong paling disukai dan bisa menambah usia segmentasi penonton”. Pratista menjelaskan “Komedi adalah jenis tayangan yang tujuan utamanya memancing tawa penonton”. Dapat disimpulkan komedi adalah jenis program yang faktor penyajiannya mengandalkan kelucuan, bertujuan untuk memancing tawa penonton.

Saat ini program komedi merupakan program yang sangat di gemari pemirsa TV di Indonesia. Bahkan beberapa program komedi ditayangkan pada saat *prime time*. Sebagai salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, Trans 7 tidak ketinggalan dalam menyuguhkan pertunjukan komedi yang menarik dan menghibur pemirsanya.

Salah satunya ada Opera Van Java (OVJ) yang tayang secara live dan hampir 5 tahun belakangan ini menjadi acara komedi primadona di televisi. OVJ pertama kali tayang Desember 2008 di Trans 7, dan hingga kini telah mencapai lebih dari 1800 episode.

Program acara Opera Van Java merupakan pertunjukan wayang versi modern yang di perankan oleh manusia. Dimana ada pemain yang berperan sebagai dalang yang mempunyai wewenang untuk mengatur alur cerita di setiap

adegan. Sedangkan para pemain yang berperan sebagai wayang, harus menuruti semua perintah yang di ucapkan oleh dalang.

Lakon-lakon yang dimainkan biasanya tentang cerita rakyat Indonesia yang di modifikasi, cerita tentang seseorang yang sedang menjadi buah bibir pada saat itu, cerita rekaan, cerita hantu, cerita dari Negara lain, atau cerita dari hal-hal yang sedang populer.

Para wayang di perankan oleh beberapa pelawak, seperti Nunung, Aziz Gagap, Andre Taulany, Sule dan dalang di perankan oleh Parto Patrio. Para pemain musik tradisional lengkap dengan alat musik khas Sunda dan Jawa yang di mainkan oleh para lulusan STSI Bandung, tempat Sule kuliah. Para sinden seperti Dewi Gita, Giselle dan sinden tamu lainnya yang menyanyikan lagu pop. Serta bintang tamu yang kerap di tampilkan pada tiap episode.

Setiap stasiun televisi, tidaklah mudah untuk mempertahankan sebuah program. Bila program yang di buat sebuah tim produksi sudah berjalan dengan baik, masalahnya Bagaimana sebuah tim produksi mempertahankan program tersebut ?, Mengapa program acara opera van java mengganti pemain, sinden dan bahkan tata panggung ?

1.2 Fokus Penelitian

Dalam perjalanannya, Opera Van Java (OVJ) tidak lepas dari dinamika perubahan pada ketiga unsur tersebut, berdasarkan pengamatan penulis yang menjadi perubahan adalah para pemain, dilihat dari segi pengalaman masing-masing pemain. Tata Panggung yang menjadi nilai estetika dan artistik produksi

acara tv, serta sinden yang berganti-ganti. Dapat dilihat perubahan ini merupakan hal yang sering dilakukan, alasan apa yang menjadikan ke-tiga unsur tersebut dapat diolah dan inilah yang menjadi fokus penelitian :

“Bagaimana Fenomena konvergensi Simbolik dalam Program Acara ‘Opera Van Java’ di Trans 7”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan yang ingin diketahui dari penelitian ini sebagai berikut :

“Untuk Mengetahui Bagaimana Teori Konvergensi Simbolik dalam Program Acara ‘Opera Van Java’ di Trans 7”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berharap dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkaya studi dalam menerapkan teori-teori dalam bidang konsentrasi kepenyiaran (*broadcasting*) yang telah diberikan oleh pihak akademis dan buku-buku dengan kenyataan-kenyataan yang terjadi di masyarakat.

1.4.2 Secara Praktis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai studi kasus. Dan sebagai bahan masukan bagi calon praktisi yang ingin meneliti dibidang komedi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dibagi kedalam lima bagian yang dibagi lagi menjadi beberapa sub bagian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang ringkas serta memudahkan pembahasannya. Adapun ringkasan tiap babnya adalah sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang Opera Van Java, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab satu juga dijabarkan hal-hal yang menjadi alasan dan bahan pertimbangan utama mengapa penulis mengangkat judul skripsi ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka mengenai konsep teori konvergensi simbolik, dimana kita di ajak untuk berfantasi dengan tema fantasi yang di dramatisi seperti permainan kata-kata, cerita, analogi, pidato yang menghidupkan interaksi dan teori yang relevan dengan fokus penelitian, definisi konsep, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan untuk dapat menjawab fokus penelitian, yaitu *design* penelitian dengan menggunakan studi kasus, dimana studi kasus itu sendiri merupakan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif dengan fokus yang mendalam terhadap fenomena, bahan penelitian dan unit analisis, informan dan *key* informan, triangulasi.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian yang berkaitan tentang profil program acara yang di dapat dari riset penelitian di lapangan, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Berdasarkan pada pembahasan bab empat, maka bab ini penulis akan mencoba menarik kesimpulan, tentang studi kasus fenomena konvergensi simbolik dalam program acara opera van java (ovj) di trans 7 (tata panggung, pemain, dan sinden).